

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi ini, perkembangan perekonomian Indonesia menjadi semakin terbatas, dan hampir setiap orang Indonesia memilih untuk memulai usaha sendiri dan menjadi wirausaha. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah usaha ekspor-impor yang besar, maka pengelolaan sumber daya produksi yang efektif dan efisien sangat diperlukan.

Tujuan memulai suatu perusahaan adalah untuk menjadikannya lebih bernilai sehingga pemilik dan pemegang saham dapat menikmati kemakmuran darinya. perusahaan akan melakukan segala upaya untuk mendapatkan keuntungan, termasuk memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen dengan cara yang sesuai dengan preferensi dan minat mereka. Selain itu, manajemen perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan kapasitas usaha agar dapat memberikan penawaran yang kompetitif terhadap barang-barang yang diproduksi baik dari segi kualitas produk maupun harga jual. Persaingan yang ketat dan produksi barang-barang serupa di pasar memberikan tantangan terbesar bagi sektor perusahaan.

Selain itu, perhitungan yang cermat diperlukan saat mengelola perusahaan, terutama saat menentukan berapa banyak modal, biaya, dan keuntungan yang bisa dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan akan memperoleh lebih banyak keuntungan yang dihasilkannya. Sebuah perusahaan ingin menghasilkan uang sebanyak mungkin.

Jika suatu perusahaan menghasilkan keuntungan maksimal, maka perusahaan tersebut akan bertahan. karena biaya perusahaan dapat didanai oleh pendapatannya. Karena, beberapa usaha pun mengalami kerugian. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, dunia usaha perlu mengatur pengelolaan keuangan agar dapat meminimalisit kerugian. Oleh karena itu, profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilannya.

Rasio profitabilitas adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Menurut Susan Irawati (2006), kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan selama periode waktu tertentu atau seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya merupakan indikator utama efisiensi operasionalnya. Rasio ini dikenal sebagai rasio profitabilitas.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan suatu perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehubungan dengan pendapatan, neraca, biaya operasional, dan kepemilikan pemegang saham selama periode waktu tertentu dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Karena hal ini menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitasnya maka perusahaan semakin baik.

Kemudian, kita dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk menghitung pendapatan perusahaan guna menentukan tingkat profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan rasio ROA merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya secara menguntungkan atau tidak.

*Return on Assets* menurut Kasmir (2014) merupakan rasio yang menggambarkan hasil berdasarkan kuantitas aset yang dimanfaatkan oleh bisnis. Karena akan terdapat laba atas investasi yang lebih besar, maka perusahaan dengan nilai ROA yang lebih tinggi akan memiliki kinerja yang lebih baik.

Tujuan mendirikan perusahaan menurut Halim dan Muhammad (2015) adalah untuk menghasilkan uang. Suatu perusahaan mungkin menghasilkan uang selama jangka waktu tertentu atau dari operasi yang dilakukannya. Faktor utama yang menentukan apakah suatu perusahaan dapat meningkatkan jumlah pendapatan yang diinvestasikan kembali di sektor manufaktur adalah sumber pendapatannya. Potensi suatu perusahaan untuk mengembangkan asetnya meningkat seiring dengan peningkatan pendapatannya..

Dengan populasi Muslim terbesar, bisnis saham syariah belakangan ini berkembang sangat pesat dan mulai menarik minat investor lain karena pertumbuhan pendapatan tahunan yang signifikan. Karena industri perusahaan syariah sangat penting bagi perkembangan sektor perekonomian Indonesia, maka peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Salah satu perusahaan tersebut adalah PT. Alumindo Industri Logam Ringan Tbk.

Ivanda dan Yopi (2016) mengemukakan bahwa nilai pengambilan keputusan laporan keuangan meningkat jika data yang dihasilkannya memiliki kemampuan untuk meramalkan kejadian di masa depan. Konsumen laporan keuangan mungkin terbuju untuk melihat kesuksesan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan berkualitas tinggi.

Ketika perusahaan berjalan dengan baik, investor akan menaruh uang ke dalamnya. Investor berharap perusahaan dapat memenuhi harapan mereka dengan menginvestasikan tabungan mereka di dalamnya. Perusahaan harus melakukan kontrol atas asetnya setelah mengumpulkan uang dari investor (Tiwow, 2020).

Riana Christy dan Sipahelut (2017) berpendapat bahwa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan berfungsi sebagai saluran komunikasi antara pemilik dan manajemen. Pemilik dapat mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan tersebut. Untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan idealnya mencapai pertumbuhan keuangan dan daya saing yang lebih baik dengan bisnis lain, sangat penting untuk mengevaluasi kinerja tim manajemen, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah salah satu komponen analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan finansial. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham dalam menghasilkan keuntungan, digunakan studi rasio profitabilitas (Nikita dan Sulasmiyati, 2007)

Anggi Maharani dan Mukaram (2018) menyatakan salah satu alasan yang menarik perhatian investor adalah kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yaitu dalam bentuk *Return On Assets* (ROA). Karena aset yang dimiliki relatif besar, maka *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan menunjukkan baik tingkat keuntungan maupun posisi pemanfaatan asetnya. Semakin tinggi ROA semakin baik perusahaan.

Pendapatan dan beban keuangan lainnya adalah dua dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi laba atas aset atau ROA. Ketika sebuah perusahaan

menyelesaikan kontrak keuangan, biaya riilnya dikenal sebagai biaya keuangan. (Becirovic, 2014).

Biaya keuangan mencakup semua biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi, termasuk bunga, iklan, tenaga kerja, dan biaya lainnya. Variasi pengeluaran juga akan berdampak pada profitabilitas. Apabila pengeluaran tidak sebanding dengan pendapatan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang kemudian digunakan untuk mengembangkan aset dan meningkatkan Return On Assets (ROA) (Rice, 2016).

Kapasitas perusahaan dalam mengelola keuangan mempunyai dampak besar terhadap perkembangan asetnya. Selanjutnya, pendapatan adalah penilaian tinggi dan rendah atau *Return On Assets* (ROA), dimana peningkatan pendapatan saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas.

Titin (2017) menyatakan bahwa apapun sumber perolehan suatu aset, pendapatan perusahaan merupakan produk akhir dari seluruh pendapatan aset. Tentang rumus pendapatan yang diperoleh dari penjumlahan pendapatan operasional dan non operasional. Untuk memastikan profitabilitas meningkat sebagai respons terhadap peningkatan pendapatan perusahaan, pendapatan juga merupakan metrik penting dalam menghasilkan laba (Andriana, 2017).

Sumber pendanaan (Biaya) dan aliran pendapatan (Pendapatan) suatu perusahaan merupakan faktor yang menentukan profitabilitasnya. Setiap bisnis sangat bagus baik usaha besar maupun kecil selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Suatu perusahaan dapat dianggap mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan yang besar jika

mampu meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) yang didirikan pada 26 Juni 1978 dan mulai berproduksi komersial pada Januari 1983 akan menjadi fokus penyelidikan penulis. Pabrik ALMI terletak di Desa Saworatap Kec. Gedangan, Kab. Sidoarjo, Provinsi; kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Bunga Jepang, No. 38–40, Surabaya 60162. Jawa Timur Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha ALMI meliputi pembuatan logam dasar non-ferrous, penggilingan logam non-ferrous, pengecoran logam dan baja non-ferrous, daur ulang barang-barang logam, dan perdagangan besar logam, bijih logam, barang bekas, dan besi tua. Memproduksi aluminium lembaran, foil, dan barang-barang terkait aluminium lainnya saat ini merupakan lini bisnis utama ALMI. memperoleh persediaan, mesin, dan peralatan lainnya untuk perusahaan terkait aluminium lokal dan internasional, serta memasarkan atau menjual produk manufaktur tersebut ke pasar domestik dan internasional.

Alumindo memproduksi aluminium lembaran yang sering digunakan sebagai bahan baku industri bahan bangunan, peralatan listrik, transportasi, serta peralatan dapur dan rumah tangga, serta aluminium foil yang biasa digunakan untuk kebutuhan bahan baku kemasan.

BAPEPAM-LK mengeluarkan pernyataan resmi kepada ALMI pada tanggal 11 Desember 1996 yang memperbolehkan ALMI untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) sebanyak 92.400.000 saham kepada masyarakat umum, dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp1.300. per saham. Pada tanggal 2 Januari 1997, saham tersebut dicatatkan pada

Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta dan Surabaya). Penelitian ini dilakukan oleh PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk memberikan informasi mengenai Biaya Finansial, Pendapatan, dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)..

**Tabel 1.1**  
***Finance Cost dan Revenues Terhadap Return On Assets (ROA) di PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022***

Periode	<i>Finance Cost</i> (X1) Rp		<i>Revenues</i> (X2) Rp		<i>Return On Assets</i> (ROA) (Y) %	
2012	-	2.831.344.129.623	-	3.221.635.031.146	-	0,7%
2013	↓	2.652.753.209.542	↓	2.871.313.447.075	↑	0,9%
2014	↑	3.344.452.039.151	↑	3.336.087.554.837	↓	0,1%
2015	↓	2.767.857.595.583	↓	3.333.329.653.540	↓	-2,4%
2016	↓	2.248.373.969.197	↓	2.461.800.368.336	↓	-4,6%
2017	↑	3.450.405.517.728	↑	3.484.905.171.484	↑	0,4%
2018	↑	4.334.121.341.635	↑	4.422.880.456.073	↓	0,2%
2019	↓	1.895.818.356.696	↓	2.234.124.975.480	↓	-18,1%
2020	↓	742.192.886.000	↓	1.054.215.775.500	↑	-17,7%
2021	↑	1.258.983.609.500	↑	1.587.041.776.000	↑	0,04%
2022	↓	1.227.372.491.000	↓	1.251.048.973.500	↑	4,30%

Sumber: Data di olah dari laporan keuangan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022

Keterangan :

↑ =Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓=Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Finance Cost* dan *Revenues* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami penurunan dengan masing-masing *Finance Cost* dari Rp.2.831.344.129.623 menjadi Rp.2.652.753.209.542 dan *Revenues* dari Rp.3.221.635.031.146 menjadi Rp.2.871.313.447.075 Sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 0,7% menjadi 0,9%.

Pada tahun 2014, *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami kenaikan masing masing *Finance cost* dari Rp.2.652.753.209.542 menjadi Rp.3.344.452.039.151 dan *Revenues* dari Rp. 2.871.313.447.075 menjadi Rp.3.336.087.554.837 sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 0,9% menjadi 0,1%.

Pada tahun 2015, *Finance Cost*, *Revenues* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dengan masing-masing *Finance Cost* dari Rp.3.344.452.039.151 menjadi Rp.2.767.857.595.583 *Revenues* dari Rp.3.336.087.554.837 menjadi Rp. 3.333.329.653.540 dan *Return On Assets* (ROA) dari 0,1% menjadi Rp -2,4%.

Pada tahun 2016, *Finance Cost*, *Revenues* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dengan masing-masing *Finance Cost* dari Rp. 2.767.857.595.583 menjadi Rp.2.248.373.969.197 *Revenues* dari Rp.3.333.329.653.540 menjadi Rp.2.461.800.368.336 dan *Return On Assets* (ROA) dari -2,4% menjadi -4,6%.

Pada tahun 2017, *Finance Cost*, *Revenues* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Finance Cost* dari Rp.2.248.373.969.197 menjadi Rp.3.450.405.517.728 *Revenues* dari Rp.2.461.800.368.336 menjadi Rp. 3.484.905.171.484 dan *Return On Assets* (ROA) dari -4,6% menjadi 0,4%.

Pada tahun 2018, *Finance Cost*, dan *Revenues* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Finance Cost* dari Rp. 3.450.405.517.728 menjadi Rp.4.334.121.341.635 *Revenues* dari Rp.3.484.905.171.484 menjadi Rp.4.422.880.456.073 sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 0,4% menjadi 0,2%.

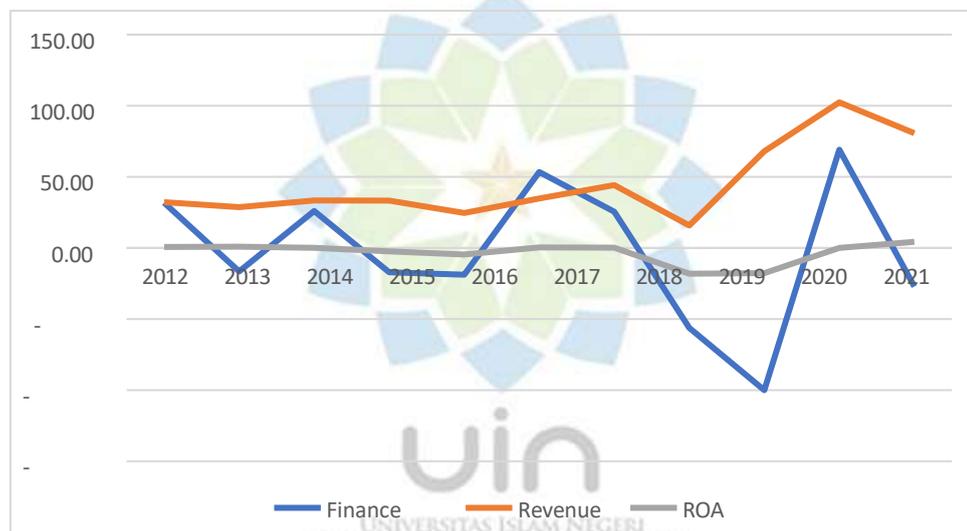
Pada tahun 2019 *Finance Cost*, *Revenues* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dengan masing masing *Finance Cost* dari Rp. 4.334.121.341.635 menjadi Rp. 1.895.818.356.696 dan *Revenues* dari Rp. 4.422.880.456.073 menjadi Rp. 2.234.124.975.480 dan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2019 dari 0,2% menjadi -18,1%

pada tahun 2020 *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami penurunan dengan masing masing *Finance Cost* dari Rp.1.895.818.356.696 menjadi Rp. 742.192.886.000 dan *Revenues* dari Rp. 2.234.124.975.480 menjadi Rp. 1.054.215.775.500 dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari -18,1% menjadi -17,7%.

Pada tahun 2021 *Finance Cost*, *Revenues* dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dengan masing masing *Finance Cost* dari Rp. 742.192.886.000 menjadi 1.258.983.609.500 dan *Revenues* dari Rp. 1.054.215.775.500 menjadi Rp.1.587.041.776.000 dan *Return On Assets* (ROA) dari -17,7% menjadi 0,04%.

Pada tahun 2022 *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami penurunan dengan masing masing *Finance Cost* dari Rp 1.258.983.609.500 menjadi Rp. 1.227.372.491.000 dan *Revenues* dari Rp. 1.587.041.776.000 menjadi Rp. 1.251.048.973.500 dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dari 0,04% menjadi 4,30% . pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Finance Cost, Revenues dan Return On Assets (ROA) di PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022***



Sumber: Data di olah dari laporan keuangan PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan grafik pada tahun 2013 dimana *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami penurunan sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dimana *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami kenaikan dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami kenaikan sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami penurunan sedangkan

*Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 *Finance Cost* dan *Revenues* mengalami penurunan sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Finance Cost* dan *Revenues* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk Periode 2013-2022).**

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Finance Cost* secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Revenues* secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Finance Cost* dan *Revenues* secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Finance Cost* secara parsial terhadap

*Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013- 2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Revenues* secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013- 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Finance Cost dan Revenues* secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a) Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Finance Cost dan Revenues* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022;
- b) Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Finance Cost dan Revenues* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022;
- c) Mendeskripsikan pengaruh *Finance Cost dan Revenues* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022;
- d) Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Finance Cost dan Revenues* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Alumindo

Light Metal Industry Tbk. Periode 2013-2022.

## 2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- 2) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- 3) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- 4) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- 5) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Finance Cost* dan *Revenues* terhadap *Return On Assets (ROA)*.